

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi data motivasi belajar *kata* mahasiswa sebelum perkuliahan dengan *mastery learning*

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal atau pengamatan awal terhadap pelaksanaan perkuliahan yang sudah dilakukan. Hasil kajian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa semester genap kelas A Jurusan Pendidikan Keperawatan FIK UNIMED, yang mengikuti perkuliahan Karate adalah 48 mahasiswa. Dilihat dari proses perkuliahan Karate khususnya materi *Kata* dapat dikatakan proses perkuliahan dalam kategori kurang berhasil.
- b. Mahasiswa kurang memiliki perhatian dan motivasi dalam perkuliahan Karate, karena masih menggunakan metode klasikal dan kurang menggunakan teknik perkuliahan yang bervariasi.
- c. Metode perkuliahan yang diterapkan masih bersifat satu arah. Metode perkuliahan yang diterapkan dosen pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi, pemanasan , peregangan, kemudian memberikan

contoh dan terkadang kurang memberikan kontrol dan evaluasi yang cukup dengan alasan alokasi waktu kurang mencukupi, belum dipotong waktu ganti pakaian olahraga untuk mata kuliah selanjutnya.

Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa kelemahan yakni pembelajaran di dominasi oleh dosen, karena tidak diberikannya teknik latihan yang mendukung materi perkuliahan, sehingga kurang terjadi komunikasi antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa, sehingga hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada mahasiswa akibatnya sebagian besar mahasiswa bersikap pasif dalam mengikuti perkuliahan, sehingga akhirnya menyebabkan hasil belajar mahasiswa rendah. Dengan demikian perkuliahan yang dilaksanakan dapat dikatakan belum efektif.

2. Deskripsi Data siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dan dalam pelaksanaannya diobservasi langsung peneliti dibantu seorang asisten dosen.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pembelajaran, silabus pembelajaran, materi kuliah, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, pembagian

kelompok sesuai no. urut absen, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

Pada dasarnya penelitian tindakan disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Operasional tindakan dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan peneliti dibantu oleh seorang asisten dosen (*observer* pendamping) yang berperan membantu dalam melakukan pengamatan terhadap mahasiswa, dan seorang dosen pengampu mata kuliah yang berwenang memberikan nilai pada saat pengambilan nilai. Penilaian terhadap proses belajar mahasiswa dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penilaian terhadap aktivitas proses dan hasil belajar mahasiswa adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan, yaitu berupa lembar observasi (pengamatan) dan lembar penilaian *kata* karate. Oleh sebab itu teknik penilaian yang dipergunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini melalui bimbingan kelompok maupun individu secara intensif berdasarkan pada tujuan penelitian. Penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan. Peneliti bersama seorang asisten dosen melakukan penilaian tersebut. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan

sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Deskripsi kegiatan dimaksud disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Langkah Pembelajaran Pada Sikus I

Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)	Keterangan
A. Kegiatan Awal 1. Membuka pelajaran 2. Melakukan presensi kehadiran mahasiswa 3. Pemberian motivasi terhadap mahasiswa 4. Memberikan pengarahan sebelum praktek <i>kata</i> 5. Memberikan tugas praktek 6. Memberikan mahasiswa kesempatan untuk berganti dengan seragam karate	15'	Tiap kelompok terdiri dari 6 mahasiswa
Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)	Keterangan
B. Kegiatan Inti 1. Mahasiswa dikelompokkan sesuai nomor urut absen dan jadwal belajar <i>kata</i> 2. Dosen menjelaskan materi <i>kata</i> karate dengan melakukan praktek langsung 3. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memahami penjelasan dosen tentang <i>kata</i> 4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang <i>kata</i> karate 5. Mahasiswa mengamati keterangan dosen 6. Dosen melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas proses belajar mahasiswa dalam melakukan <i>kata</i> karate	3 x 45'	Menggunakan lembar observasi (pengamatan)

<ol style="list-style-type: none"> 7. Mengamati dan mencatat proses tanya jawab di kelas terkait praktek <i>kata</i> karate 8. Dosen mencermati hasil praktek <i>kata</i> karate 9. Dosen meluruskan dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang dibuat mahasiswa untuk diaplikasikan sewaktu praktek <i>kata</i> karate 10. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait <i>kata</i> karate 11. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas proses belajar mahasiswa dalam mengerjakan praktek <i>kata</i> karate 		
Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)	Keterangan
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menyampaikan hasil praktek <i>kata</i> karate secara singkat 2. Dosen memberikan kesimpulan singkat hasil praktek <i>kata</i> karate tiap kelompok yang sudah tampil 3. Dosen memberikan tugas berlatih secara mandiri kepada mahasiswa 4. Menutup pertemuan dengan berdoa dan memberitahukan materi praktek <i>kata</i> karate di pertemuan selanjutnya 	30'	Membangun lembar penilaian

2. Pelaksanaan Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai unjuk kerja mahasiswa dalam proses kerja kelompok selama berlangsungnya kegiatan diskusi dengan pendampingan dalam pembelajaran.

Objek dilakukannya observasi (pengamatan) itu adalah sikap/perilaku mahasiswa dalam proses belajar kelompok selama berlangsungnya proses *mastery learning* (belajar tuntas) dalam pembelajaran sesuai dengan indikator penilaian yang sudah ditetapkan.

Tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mahasiswa dan mencatatnya dalam lembar observasi. Pengamatan tersebut meliputi: menunjukkan keantusiasan dalam belajar, menyukai tantangan belajar di kelas, bertanggung jawab terhadap tugas belajar di kelas, dan menerima masukan (umpan balik) dari dosen pengampu mata kuliah. Berikut hasil observasi Siklus I sebagaimana Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Data Hasil Observasi Siklus I

No	Indikator	Kelompok	Keterangan
1	Antusias dalam belajar	I	Cukup antusias, disebabkan kepada suasana belajar baru dengan adanya peneliti yang mengamati proses praktek <i>kata karate</i>
		II	sda
		III	sda
		IV	sda

		V	sda
2	Menyukai tantangan belajar	I	Kurang, dengan indikasi masih banyak mahasiswa yang berbicara sendiri saat pembelajaran
		II	Kurang, dengan indikasi masih banyak mahasiswa yang bergurau dengan temannya pada saat dosen mengajar di kelas
		III	sda
		IV	sda
		V	sda
3	Bertanggung jawab dalam belajar	I	Kurang
		II	Kurang, tidak terlihat kerjasama lain dalam kelompok
		III	Kurang, dengan permasalahan yang kurang lebih sama dengan kelompok lain
		IV	sda
		V	sda
4	Menerima masukan dosen	I	Hanya beberapa mahasiswa saja yang mau bertanya dalam kelompok
		II	Kurang, masih ragu dan bahkan tidak tahu hal yang akan ditanyakan terkait <i>kata karate</i>
		III	Cukup aktif
		IV	Berbagai pertanyaan diajukan terkait <i>kata karate</i>
		V	Sangat kurang

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian instrumen angket motivasi kepada mahasiswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan pola belajar tuntas (*mastery learning*). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengembangkan indikator pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar *kata* karate.
- b. Menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang bervariasi.
- c. Memonitor seluruh pekerjaan peserta didik.
- d. Menilai perkembangan peserta didik dalam pencapaian kompetensi (psikomotor dan afektif).
- e. Menggunakan teknik diagnostik.
- f. Menyediakan sejumlah alternatif strategi pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

3. Penilaian dan Pengamatan

Hasil Penilaian yang dianalisis terdiri atas hasil dari aspek psikomotorik dan afektif. Aspek psikomotorik yang dianalisis adalah kemampuan mahasiswa memperagakan *kata* karate. Sedangkan untuk aspek afektif yang dianalisis adalah apresiasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: menunjukkan keantusiasan dalam belajar, menyukai tantangan belajar di kelas, bertanggung jawab terhadap tugas belajar di kelas, dan menerima masukan (umpan balik) dari dosen pengampu mata kuliah.

a. Penilaian Psikomotorik

Dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan penilaian psikomotorik pada saat mereka melakukan gerakan *kata* karate. Dari

hasil penilaian kata karate menunjukkan bahwa 29 (60,42%) mahasiswa telah tuntas, dan 19 (39,58%) mahasiswa belum tuntas. Hal ini berarti untuk aspek psikomotorik pada pembelajaran Siklus I belum tuntas secara klasikal yaitu 85% mahasiswa belajar tuntas. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu Siklus II. Hasil selengkapnya lihat Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kata Siklus I

Sampel	ASPEK PENILAIAN												Jlh	Skor	Keterangan			
	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3									
M-01	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	35	77,78	Tuntas
M-02	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	30	66,67	Belum Tuntas
M-03	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	34	75,56	Tuntas
M-04	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	37	82,22	Tuntas
M-05	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	23	51,11	Belum Tuntas
M-06	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	29	64,44	Belum Tuntas
M-07	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	35	77,78	Tuntas
M-08	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	1	3	3	36	80,00	Tuntas
M-09	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	35	77,78	Tuntas
M-10	3	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	31	68,89	Belum Tuntas
M-11	1	2	3	1	2	1	2	3	3	3	1	2	1	1	2	28	62,22	Belum Tuntas
M-12	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	37	82,22	Tuntas
M-13	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	37	82,22	Tuntas
M-14	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	20	44,44	Belum Tuntas
M-15	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	35	77,78	Tuntas
M-16	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	23	51,11	Belum Tuntas
M-17	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	35	77,78	Tuntas
M-18	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	37	82,22	Tuntas
M-19	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	27	60,00	Belum Tuntas
M-20	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	35	77,78	Tuntas
M-21	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	24	53,33	Belum Tuntas
M-22	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	35	77,78	Tuntas
M-23	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	35	77,78	Tuntas
M-24	1	2	2	1	2	1	3	1	3	2	1	2	1	1	2	25	55,56	Belum Tuntas
M-25	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	35	77,78	Tuntas
M-26	3	3	1	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	37	82,22	Tuntas
M-27	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	21	46,67	Belum Tuntas
M-28	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2	35	77,78	Tuntas
M-29	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	34	75,56	Tuntas
M-30	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2	3	36	80,00	Tuntas

M-31	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	34	75,56	Tuntas
M-32	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3	1	2	24	53,33	Belum Tuntas
M-33	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	37	82,22	Tuntas
M-34	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	35	77,78	Tuntas
M-35	2	1	3	1	1	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	26	57,78	Belum Tuntas
M-36	3	3	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	3	3	30	66,67	Belum Tuntas
M-37	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	36	80,00	Tuntas
M-38	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	27	60,00	Belum Tuntas
M-39	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	2	25	55,56	Belum Tuntas
M-40	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	34	75,56	Tuntas
M-41	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	38	84,44	Tuntas
M-42	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	25	55,56	Belum Tuntas
M-43	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	38	84,44	Tuntas
M-44	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	39	86,67	Tuntas
M-45	2	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	33	73,33	Belum Tuntas
M-46	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	1	2	3	2	35	77,78	Tuntas
M-47	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	3	2	31	68,89	Belum Tuntas
M-48	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	34	75,56	Tuntas

Keterangan: Aspek 1: Sikap dalam *kata* karate
Aspek 2: Teknik dalam *kata* karate
Aspek 3: Garis peragaan *kata* karate

b. Penilaian Afektif

Dalam melakukan proses pembelajaran, peneliti dibantu seorang asisten dosen untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah peneliti siapkan. Data analisis observasi aspek afektif menunjukkan bahwa 31 (77,5%) mahasiswa telah tuntas, dan 9 (22,5%) mahasiswa belum tuntas. Hal ini berarti untuk aspek afektif pada pembelajaran Siklus I belum tuntas secara klasikal yaitu 85% mahasiswa tuntas. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu Siklus II. Untuk hasil selengkapnya lihat Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Observasi Sikap Pada Siklus I

Sampel	Aspek Yang Diamati				Jlh	Skor	Keterangan
	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
M-01	2	2	1	2	7	58,33	rendah
M-02	2	3	2	1	8	66,67	sedang
M-03	1	2	3	2	8	66,67	sedang
M-04	3	2	3	2	10	83,33	sangat tinggi
M-05	2	2	2	1	7	58,33	rendah
M-06	2	2	2	1	7	58,33	rendah
M-07	2	2	2	3	9	75,00	Tinggi
M-08	3	1	3	1	8	66,67	sedang
M-09	2	3	1	3	9	75,00	Tinggi
M-10	2	1	1	2	6	50,00	rendah
M-11	2	2	3	1	8	66,67	sedang
M-12	3	2	2	2	9	75,00	Tinggi
M-13	2	2	2	3	9	75,00	Tinggi
M-14	2	1	1	1	5	41,67	sangat rendah
M-15	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-16	1	1	2	2	6	50,00	rendah
M-17	3	2	2	2	9	75,00	Tinggi
M-18	2	2	2	1	7	58,33	rendah
M-19	2	2	1	2	7	58,33	rendah

M-20	3	1	2	2	8	66,67	sedang
M-21	1	1	1	2	5	41,67	sangat rendah
M-22	2	3	2	2	9	75,00	Tinggi
M-23	1	1	2	2	6	50,00	rendah
M-24	2	3	2	1	8	66,67	sedang
M-25	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-26	3	2	1	3	9	75,00	Tinggi
M-27	1	1	1	1	4	33,33	sangat rendah
M-28	3	1	2	2	8	66,67	sedang
M-29	2	2	3	3	10	83,33	sangat tinggi
M-30	3	2	3	1	9	75,00	Tinggi
M-31	2	2	2	1	7	58,33	rendah
M-32	1	1	2	3	7	58,33	rendah
M-33	3	1	3	2	9	75,00	Tinggi
M-34	2	2	1	1	6	50,00	rendah
M-35	1	2	3	2	8	66,67	sedang
M-36	2	2	1	1	6	50,00	rendah
M-37	2	3	2	2	9	75,00	Tinggi
M-38	1	1	2	2	6	50,00	rendah
M-39	3	1	2	1	7	58,33	rendah
M-40	2	3	3	3	11	91,67	sangat tinggi
M-41	1	1	2	1	5	41,67	sangat rendah
M-42	2	2	1	2	7	58,33	rendah
M-43	2	1	2	3	8	66,67	sedang
M-44	2	3	2	2	9	75,00	Tinggi
M-45	1	3	2	3	9	75,00	Tinggi
M-46	1	1	3	2	7	58,33	rendah
M-47	3	1	2	1	7	58,33	rendah
M-48	2	2	2	2	8	66,67	sedang

Keterangan: Aspek 1: Antusias dalam belajar
 Aspek 2: Menyukai tantangan belajar
 Aspek 3: Bertanggung jawab dalam belajar
 Aspek 4: Menerima masukan dosen dalam belajar

4. Refleksi

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa banyak mahasiswa merasa malas sewaktu pembelajaran, berbicara dan bergurau sendiri dengan temannya sewaktu dosen mengajar, sering ijin keluar kelas, mahasiswa kurang antusias dalam menghadapi tugas-tugas dalam proses pembelajaran di kelompok, tidak mampu memahami dengan

baik pelajaran yang disampaikan oleh dosen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar.

Sehingga dapat diilustrasikan suasana pembelajaran pada Siklus I sebagai berikut:

- a. Terjadi suasana yang kurang mendukung didalam kelas, mahasiswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, meskipun terlihat sedikit memperhatikan lebih karena disebabkan adanya orang baru (peneliti) didalam kelas.
- b. Interaksi antara dosen dan mahasiswa sangat kurang terlihat dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan peneliti maupun dari dosen pengampu hampir tidak mendapatkan respon dari mahasiswa.
- c. Ketika peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan, mahasiswa kurang antusias dalam mengerjakannya, terlihat malas.
- d. Hasil dari tugas yang diberikan jauh dari memuaskan.
- e. Kurang tertarik ketika akan dibentuk kelompok belajar.

Akan tetapi hal diatas sedikit bisa diatasi ketika dosen aktif dalam memberikan bimbingan dan pendampingan dalam kelompok belajar tersebut. Sehingga untuk pertemuan selanjutnya adalah mengintensifkan bimbingan terhadap mahasiswa, sehingga diharapkan mahasiswa bisa lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pelajaran.

Aspek psikomotorik perlu mendapat perhatian, dan harus mendapat penekanan karena belum mencapai tuntas klasikal. Sehingga

pada Siklus II membutuhkan upaya perbaikan pada proses pembelajarannya.

Dari hasil observasi Siklus I terlihat bahwa mahasiswa masih ada beberapa mahasiswa yang belum merasa tertantang, sehingga mereka kurang aktif dan tidak inspiratif. Mereka masih merasa takut melakukan kesalahan sehingga kurang rasa percaya dirinya. Oleh karena itu hal-hal yang perlu mendapat perhatian pada siklus berikutnya adalah pemberian motivasi agar mahasiswa mempunyai keberanian dan kepercayaan yang tinggi lagi.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pembelajaran, silabus pembelajaran, materi kuliah, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, pembagian kelompok sesuai no. urut absen, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

Operasional tindakan dalam proses pembelajaran Siklus II ini dilaksanakan peneliti dibantu seorang asisten dosen sebagai *observer* pendamping yang berperan membantu dalam melakukan pengamatan terhadap mahasiswa dan seorang dosen pengampu mata kuliah yang berwenang memberikan nilai pada saat pengambilan nilai.

Penilaian terhadap proses belajar mahasiswa dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penilaian terhadap aktivitas proses dan hasil belajar mahasiswa adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan, yaitu: berupa lembar observasi (pengamatan) dan lembar penilaian. Oleh sebab itu teknik penilaian yang dipergunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini melalui bimbingan kelompok maupun individu secara intensif berdasarkan pada tujuan penelitian. Penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan. Peneliti bersama asisten dosen melakukan penilaian tersebut.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tabel 4.5. Langkah Pembelajaran Sikus II

Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)	Keterangan
A. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran 2. Melakukan presensi kehadiran mahasiswa 3. Pemberian motivasi terhadap mahasiswa 4. Memberikan pengarahan sebelum praktek <i>kata</i> 5. Memberikan tugas praktek 6. Memberikan mahasiswa kesempatan untuk berganti dengan seragam karate 	15'	Tiap kelompok terdiri dari 6 mahasiswa
B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dikelompokkan sesuai nomor urut absen dan jadwal belajar <i>kata</i> 2. Dosen menjelaskan materi <i>kata</i> karate dengan melakukan praktek langsung 3. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memahami penjelasan dosen tentang <i>kata</i> 4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang <i>kata</i> karate 5. Mahasiswa mengamati keterangan dosen 6. Dosen melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas proses belajar mahasiswa dalam melakukan <i>kata</i> karate 7. Mengamati dan mencatat proses tanya jawab di kelas terkait praktek <i>kata</i> karate 	3 x 45'	Menggunakan lembar observasi (pengamatan)

<ol style="list-style-type: none"> 8. Dosen mencermati hasil praktek <i>kata</i> karate 9. Dosen meluruskan dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang dibuat mahasiswa untuk diaplikasikan sewaktu praktek <i>kata</i> karate 10. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya terkait <i>kata</i> karate 11. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas proses belajar mahasiswa dalam mengerjakan praktek <i>kata</i> karate 		
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kelompok menyampaikan hasil praktek <i>kata</i> karate secara singkat 2. Dosen memberikan kesimpulan singkat hasil praktek <i>kata</i> karate tiap kelompok yang sudah tampil 3. Dosen memberikan tugas berlatih secara mandiri kepada mahasiswa 4. Menutup pertemuan dengan berdoa dan memberitahukan materi praktek <i>kata</i> karate di pertemuan selanjutnya 	30'	Membangun lembar penilaian

2. Pelaksanaan

Pada Siklus II ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengawasi tiap mahasiswa yang sedang melakukan praktek

penggunaan alat ukur dengan memberikan pendampingan dalam pembelajaran juga motivasi kepada mahasiswa untuk aktif dalam kelompoknya. Selain itu juga memberikan bimbingan intensif kepada mahasiswa yang kemampuan belajarnya kurang dibandingkan dengan temannya yang lain, dimana kemampuan mahasiswa tersebut terlihat dari nilai hasil ujian pertama dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa tersebut. Sehingga diharapkan mahasiswa tersebut memiliki keterampilan dan pengetahuanyang sama dengan teman yang lainnya. Sedangkan asisten dosen (*observerpendamping*) melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar dan diskusi mahasiswa dan mencatatnya dalam lembar observasi sesuai dengan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Hasil observasi Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Data Hasil Observasi Siklus II

No	Indikator	Kelompok	Keterangan
1	Antusias dalam belajar	I	Cukup antusias, disebabkan kepada suasana belajar baru dengan adanya peneliti yang mengamati proses praktek <i>kata</i> karate
		II	sda
		III	sda
		IV	sda
		V	sda
2	Menyukai tantangan belajar	I	Mahasiswa sudah mulai dapat berkonsentrasi dengan baik
		II	sda

		III	Sebagian besar mahasiswa dalam kelompok mulai bias berkonsentrasi
		IV	sda
		V	sda
3	Bertanggung jawab dalam belajar	I	Masih perlu adaptasi dengan kelompok
		II	sda
		III	sda
		IV	sda
		V	sda
4	Menerima masukan dosen	I	Cukup aktif, mengingat hasil tanya jawab dalam praktek <i>kata</i> karate
		II	Aktif bertanya tentang <i>kata</i> karate
		III	Sebagian besar mahasiswa di kelompok sudah menunjukkan keberanian untuk bertanya
		IV	sda
		V	sda

3. Penilaian dan Pengamatan

Pada Siklus II ini peneliti melakukan penilaian sebagaimana aspek penilaian di Siklus I yang terdiri atas hasil dari aspek psikomotorik dan afektif. Untuk aspek psikomotorik yang dianalisis adalah kemampuan mahasiswa menggunakan teks prosedur untuk melakukan *kata* karate. Sedangkan untuk aspek afektif yang dianalisis adalah apresiasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: aktivitas, kerjasama, tertantang, ide/ gagasan, dan termotivasi.

a. Penilaian Psikomotorik

Dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan penilaian psikomotorik pada saat mereka melakukan gerakan *kata karate*. Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa 43 (89,58%) peserta didik telah tuntas, dan 5 (10,42%) mahasiswa belum tuntas. Hal ini berarti untuk aspek psikomotorik pada pembelajaran Siklus II telah tuntas secara klasikal yaitu 95% mahasiswa tuntas. Hasil selengkapnya lihat Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus II

Sampel	ASPEK PENILAIAN													Jlh	Skor	Keterangan		
	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3									
M-01	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	41	91,11	Tuntas
M-02	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	71,11	Belum Tuntas
M-03	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	40	88,89	Tuntas
M-04	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	40	88,89	Tuntas
M-05	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	38	84,44	Tuntas
M-06	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	36	80,00	Tuntas
M-07	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	37	82,22	Tuntas
M-08	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	39	86,67	Tuntas
M-09	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41	91,11	Tuntas
M-10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	39	86,67	Tuntas
M-11	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40	88,89	Tuntas
M-12	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	38	84,44	Tuntas
M-13	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40	88,89	Tuntas
M-14	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	34	75,56	Tuntas
M-15	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	37	82,22	Tuntas
M-16	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	38	84,44	Tuntas
M-17	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	39	86,67	Tuntas
M-18	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	38	84,44	Tuntas
M-19	3	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	31	68,89	Belum Tuntas
M-20	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	37	82,22	Tuntas
M-21	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	39	86,67	Tuntas
M-22	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1	2	2	33	73,33	Belum Tuntas
M-23	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	37	82,22	Tuntas
M-24	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	36	80,00	Tuntas
M-25	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	36	80,00	Tuntas
M-26	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	38	84,44	Tuntas
M-27	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	37	82,22	Tuntas

M-28	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	30	66,67	Belum Tuntas
M-29	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	37	82,22	Tuntas
M-30	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	38	84,44	Tuntas
M-31	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	40	88,89	Tuntas
M-32	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40	88,89	Tuntas
M-33	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	39	86,67	Tuntas
M-34	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	38	84,44	Tuntas
M-35	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	39	86,67	Tuntas
M-36	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	38	84,44	Tuntas
M-37	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	39	86,67	Tuntas
M-38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43	95,56	Tuntas
M-39	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	40	88,89	Tuntas
M-40	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43	95,56	Tuntas
M-41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	43	95,56	Tuntas
M-42	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	32	71,11	Belum Tuntas
M-43	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	95,56	Tuntas
M-44	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	41	91,11	Tuntas	
M-45	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	38	84,44	Tuntas	
M-46	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	40	88,89	Tuntas
M-47	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	40	88,89	Tuntas	
M-48	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	37	82,22	Tuntas	

b. Penilaian Afektif

Dalam melakukan proses pembelajaran, peneliti dibantu seorang asisten dosen untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah peneliti persiapkan. Data analisis observasi aspek afektif menunjukkan bahwa 40 (100%) mahasiswa telah tuntas. Hal ini berarti untuk aspek afektif pada pembelajaran Siklus II telah tuntas secara klasikal (85% mahasiswa tuntas). Untuk hasil selengkapnya lihat Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Hasil Penilaian Observasi Sikap Pada Siklus II

Sampel	Aspek Yang Diamati				Jlh	Skor	Keterangan
	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
M-01	3	3	2	2	10	83,33	sangat tinggi
M-02	2	3	2	2	9	75,00	tinggi
M-03	2	2	3	2	9	75,00	tinggi
M-04	3	2	3	2	10	83,33	sangat tinggi
M-05	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-06	2	2	2	1	7	58,33	rendah
M-07	2	2	2	3	9	75,00	tinggi
M-08	3	3	3	2	11	91,67	sangat tinggi
M-09	2	3	2	3	10	83,33	sangat tinggi
M-10	2	3	2	2	9	75,00	tinggi
M-11	2	2	3	3	10	83,33	sangat tinggi
M-12	3	2	2	2	9	75,00	tinggi
M-13	2	2	2	3	9	75,00	tinggi
M-14	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-15	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-16	2	3	2	2	9	75,00	tinggi
M-17	3	2	2	2	9	75,00	tinggi
M-18	2	2	2	3	9	75,00	tinggi
M-19	2	2	3	3	10	83,33	sangat tinggi
M-20	3	2	2	2	9	75,00	tinggi
M-21	3	3	2	2	10	83,33	sangat tinggi
M-22	2	3	2	2	9	75,00	tinggi
M-23	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-24	2	3	2	2	9	75,00	tinggi
M-25	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-26	3	2	2	3	10	83,33	sangat tinggi
M-27	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-28	3	2	2	2	9	75,00	tinggi
M-29	2	2	3	3	10	83,33	sangat tinggi
M-30	3	2	3	2	10	83,33	sangat tinggi
M-31	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-32	2	2	3	3	10	83,33	sangat tinggi
M-33	3	3	3	2	11	91,67	sangat tinggi
M-34	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-35	2	2	3	2	9	75,00	tinggi
M-36	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-37	2	3	2	2	9	75,00	tinggi
M-38	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-39	3	2	2	2	9	75,00	tinggi
M-40	2	3	3	3	11	91,67	sangat tinggi
M-41	2	2	3	2	9	75,00	tinggi
M-42	2	2	2	2	8	66,67	sedang
M-43	2	2	2	3	9	75,00	tinggi
M-44	2	3	2	2	9	75,00	tinggi

M-45	2	3	2	3	10	83,33	sangat tinggi
M-46	2	2	3	2	9	75,00	tinggi
M-47	3	2	2	2	9	75,00	tinggi
M-48	2	2	2	2	8	66,67	sedang

4. Refleksi

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dari mahasiswa meskipun belum secara signifikan ditunjukkan dengan adanya indikasi suasana pembelajaran yang cukup aktif dengan adanya berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan mahasiswa, antusiasme dan tingkat konsentrasi yang baik ketika dosen menjelaskan tentang materi.

Beberapa pertanyaan yang dilontarkan beberapa mahasiswa seperti berikut yang peneliti catat:

- a. Bagaimana menentukan tiap gerakan *kata*
- b. Bagaimana menggerakkan *kata*

Dalam pembelajaran Siklus II ini terlihat peningkatan kualitas belajar mahasiswa yang disebabkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik pada saat giliran praktek *kata karate*, apalagi dilihat dari hasil belajar mereka yang kurang baik saat Siklus I
- b. Metode pembelajaran yang baru membuat mahasiswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran

c. Pendampingan yang intensif dalam kelompok belajar menuntut mahasiswa untuk bisa aktif semua, sehingga kesempatan untuk bercanda, atau bermain-main sendiri bisa lebih dikontrol. Meskipun begitu masih perlu ditingkatkan lagi terhadap beberapa hal, seperti: penguasaan materi dari mahasiswa yang masih kurang sehingga perlu adanya bimbingan yang lebih intensif, memotivasi kepercayaan diri mahasiswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan juga ketika disuruh untuk memberikan penjelasan.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Data Kualitas Pembelajaran

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Menunjukkan keantusiasan dalam belajar	66,67	75,69
2	Menyukai tantangan belajar	60,42	76,39
3	Bertanggung jawab terhadap tugas belajar	65,97	75,69
4	Menerima masukan dosen	61,81	74,31

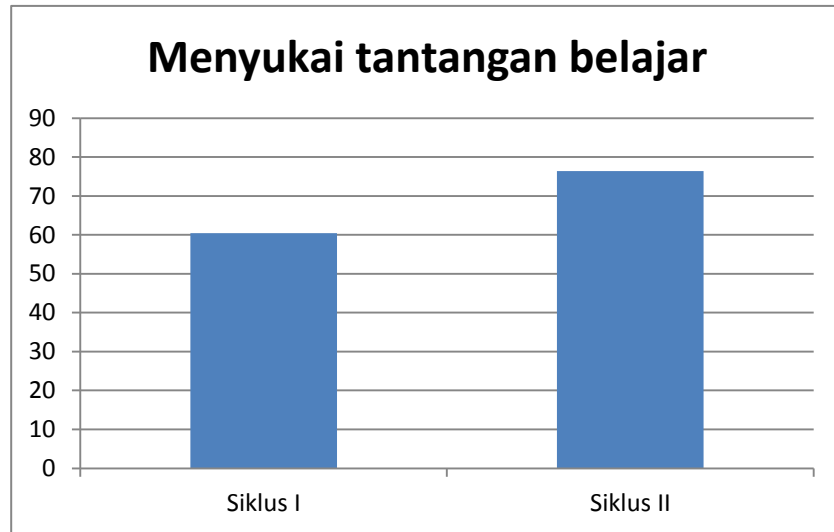
Dari Tabel 4.9 di atas diperoleh harga rata-rata pada aspek: (1) keantusiasan mahasiswa mengikuti pembelajaran *kata karate* pada Siklus I sebesar 66,67 dan Siklus II sebesar 75,69 atau terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9,02 dari Siklus I ke Siklus II; (2) menyukai tantangan belajar *kata karate* pada Siklus I sebesar 60,42 dan Siklus II sebesar 76,39 atau terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15,97 dari Siklus I ke Siklus II; (3) bertanggung jawab terhadap tugas

belajar *kata* karate pada Siklus I sebesar 65,97 dan Siklus II sebesar 75,69 atau terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9,72 dari Siklus I ke Siklus II; dan (4) menerima masukan dosen mata kuliah *kata* karate pada Siklus I sebesar 61,81 dan Siklus II sebesar 74,31 atau terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12,50 dari Siklus I ke Siklus II.

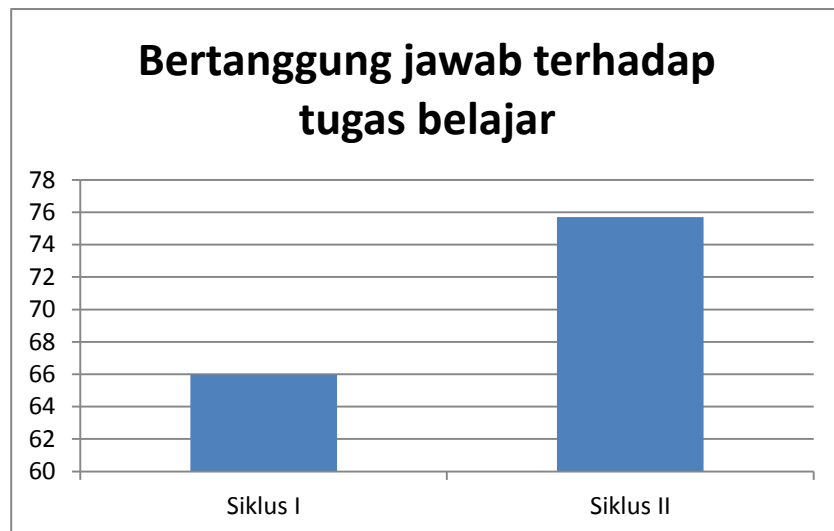
Dari data Tabel 4.9 diatas dapat diuraikan dalam bentuk diagram batang sehingga akan nampak adanya kenaikan dalam tiap siklusnya, sebagai berikut.



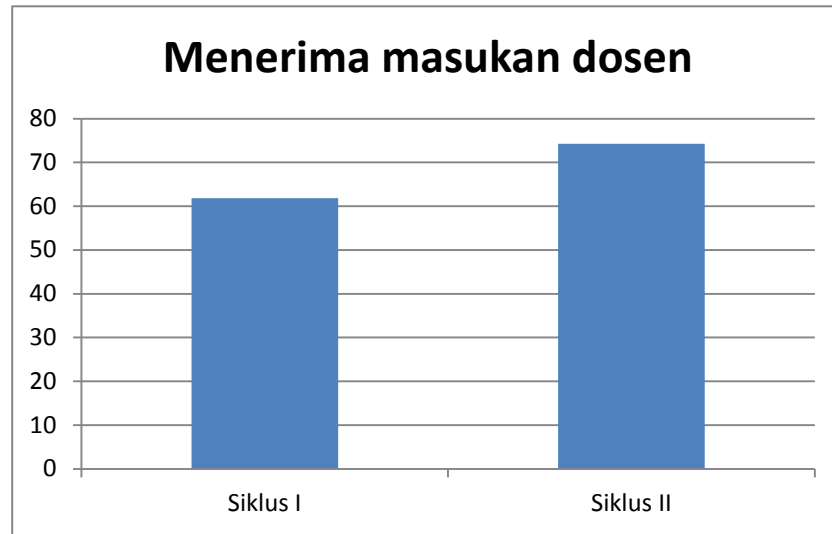
Gambar 4.1. Diagram Batang Aspek Keantusiasan Dalam Belajar



Gambar 4.2. Diagram Batang Aspek Menyukai Tantangan Belajar

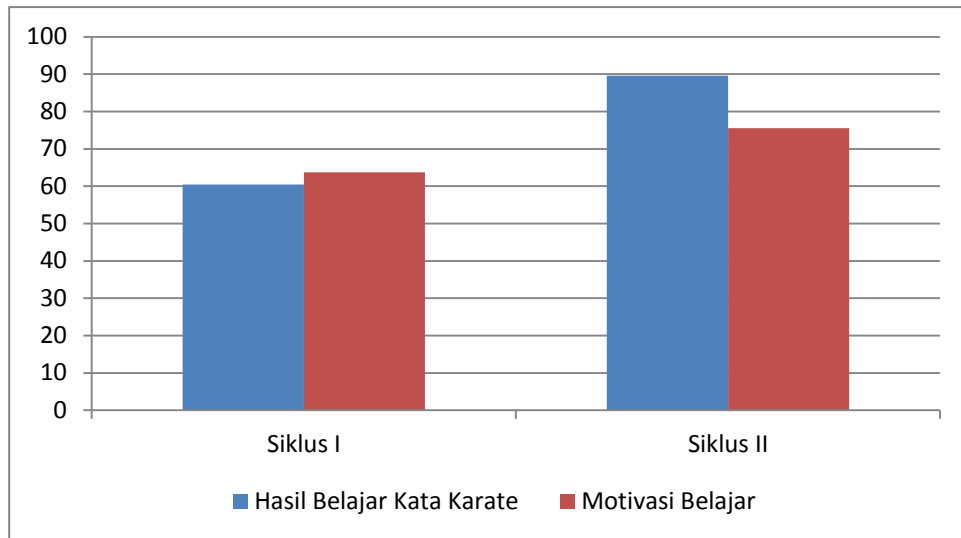


Gambar 4.3. Diagram Batang Aspek Bertanggung Jawab Terhadap Tugas Belajar



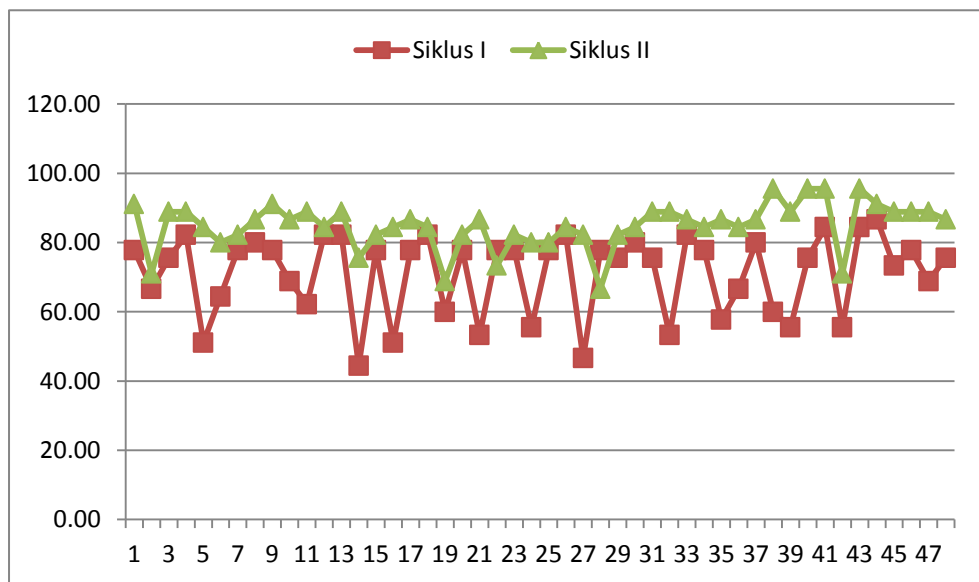
Gambar 4.4. Diagram Batang Aspek Menerima Masukan Dosen

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa untuk aspek psikomotorik (hasil belajar *Kata Karate*) nilai tuntas pada Siklus II mencapai 89,58%, itu berarti ada kenaikan 29,16% dari Siklus I yakni dari 60,42% menjadi 89,58%. Sedangkan aspek afektif (motivasi belajar) rata-rata pada Siklus II mencapai 75,52, ini berarti ada kenaikan 11,80 dari Siklus I yakni 63,72 menjadi 75,52. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5. Diagram Batang Hasil Belajar *Kata* Karate dan Motivasi Belajar

Dari data hasil belajar *kata* karate dapat dibuat perbandingan nilai hasil belajar *kata* karate dalam bentuk diagram sehingga akan nampak adanya kenaikan dalam tiap siklusnya, seperti Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6. Peningkatan Hasil Belajar *Kata* Karate Mahasiswa

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *mastery learning* (belajartuntas) dapat meningkatkan kualitas hasil belajar *kata* karate mahasiswa kelas reguler A Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan Sumatera Utara.

C. Analisa Data

Selain penjabaran dari tiap siklus penelitian tentang kualitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan, peneliti juga melakukan pengambilan data hasil belajar mahasiswa yang berfungsi untuk melihat bagaimana penerapan metode *mastery learning* (belajar tuntas) dapat meningkatkan hasil belajar *kata* karate mahasiswa kelas reguler A Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik sebagaimana Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Hasil Regresi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar *Kata* Karate

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,338	3,561		7,115	,000
	Motivasi_belajar	,100	,028	,472	3,629	,001

a. Dependent Variable: Hasil_belajar_KATA

Dari Tabel 4.10 di atas, diperoleh garis regresi hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar *kata* karate mahasiswa dengan persamaan $\hat{Y} = 25,338 + 0,100 X$. Persamaan ini signifikan pada taraf 0,000 dengan $t_{hitung} = 7,115$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil belajar *kata* karate dapat diprediksi melalui variabel motivasi belajar dengan persamaan $\hat{Y} = 25,338 + 0,100 X$.

Selanjutnya dari perhitungan SPSS juga diperoleh korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar *kata* karate, sebagaimana Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Hasil Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar *Kata* Karate

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,472 ^a	,223	,206	2,656	,223	13,170	1	46	,001

a. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar

Dari Tabel 4.11 di atas, diperoleh korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar *kata* karate yakni sebesar 0,472. Korelasi ini signifikan pada taraf 0,001 dengan besar $F_{hitung} = 13,170$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar *kata* karate mahasiswa kelas reguler A Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sebesar 22,3%.

B. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar *kata* karate mahasiswa dilihat dari perolehan nilai hasil belajar *kata* karate mahasiswa dan suasana pembelajaran didalam kelas memberi indikasi yang kuat terhadap meningkatnya mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* (belajar tuntas) selain meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dan mutu proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan hasil belajar *kata* karate mahasiswa secara signifikan. Dengan menggunakan analisis deskriptif data hasil observasi tersebut diperoleh harga ketuntasan belajar hasil belajar *kata* karate mahasiswa pada Siklus I sebesar 60,42% dan meningkat sebesar 29,16% di Siklus II menjadi 89,58%. Kemudian aspek afektif (motivasi belajar) rata-rata pada Siklus I mencapai 63,72 meningkat sebesar 11,80 di Siklus II menjadi 75,52.

Hasil olah data secara analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar *kata* karate mahasiswa kelas reguler A Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sebesar 0,472. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar *kata* karate sebesar 22,3%.

Temuan diatas sesuai dengan penelitian yang diungkapkan Wambugu dan Johnson (2008) dalam *Effects of Mastery Learning*

Approach on Secondary School Students' Physics Achievement. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa pembelajaran *mastery learning* membuat perbedaan dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Penelitian Utami dan Wasposito (2013), Azizahwati (2009), dan Usman (2011) juga mengungkapkan bahwa metode *mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Dari hasil penelitiannya pada saat refleksi pada Siklus I, ditemukan adanya kekurangan pada siswa yaitu kurang aktifnya siswa saat proses pembelajaran. Pada Siklus II tingkat keaktifan siswa secara klasikal semakin meningkat, karena mereka bekerjasama dalam kelompok melalui pendampingan secara langsung oleh dosen sehingga mahasiswa lebih cepat membangun pengetahuannya dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajarinya. Hal ini nampak seiring meningkatnya ketuntasan belajar mahasiswa sehingga dapat disimpulkan dari data yang diperoleh selalu nampak ada peningkatan positif, pada kegiatan tindakan adalah proses dimana terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Kendala-kendala yang muncul selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* adalah sebagai berikut: Pada awal pembelajaran: (1) peneliti cukup sulit untuk mengontrol mahasiswa karena jumlah siswanya terlalu banyak; (2) pada saat dosen menyampaikan materi masih banyak mahasiswa yang asyik berbicara sendiri, dan mencatat materi. Selain itu terdapat pula

mahasiswa yang ingin secara bergantian ke kamar kecil, padahal mereka hanya ingin keluar dari kelas; (3) sebagian mahasiswa masih malu mengungkapkan pendapat; (4) ada mahasiswa yang kurang dapat menyesuaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena pada saat di rumah mahasiswa tersebut tidak mau belajar; (5) pada saat dosen menjelaskan dan saat mahasiswa diberi waktu untuk mencatat materi, banyak mahasiswa yang masih suka bicara, sehingga memakan banyak waktu; (6) pada saat mengerjakan tugas masih banyak mahasiswa suka mengganggu temannya, sehingga menimbulkan kegaduhan dalam pembelajaran; dan (7) ketika diberikan kesempatan untuk mempelajari ulang materi yang telah dipelajari, masih terdapat mahasiswa yang belum mau melaksanakannya.

Cara untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* adalah sebagai berikut: (1) memberikan materi dengan mengutamakan prinsip penguasaan kelas baik suara maupun gaya mengajar dosen; (2) memfokuskan mahasiswa dengan cara mengajar yang menyeluruh, dengan tidak hanya memperhatikan mahasiswa yang duduk di depan. Akan tetapi juga memperhatikan mahasiswa yang ada di belakang sehingga tidak ada kesempatan bagi mahasiswa untuk ramai sendiri; (3) memberikan motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar mahasiswa dapat dengan mudah menyesuaikan dengan pendekatan yang

digunakan dalam pembelajaran;(4) memberikan masukan kepada mahasiswa tersebut untuk belajar di rumah terlebih dahulu baik secara individu atau belajar bersama dengan temannya; (5) memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar penerapan pendekatan *mastery learning* dapat berjalan sebaik mungkin; dan (6) dengan meminta mahasiswa untuk belajar dengan membentuk kelompok kecil (tutor sebaya).

Mulyasa mengatakan bahwa belajar tuntas adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok memungkinkan mahasiswa belajar lebih aktif sehingga memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri. Latihan terbimbing latihan mandiri yang diberikan membantu mahasiswa memahami selangkah demi selangkah konsep yang akan diperoleh. Strategi ini berorientasi pada peningkatan produktivitas hasil belajar. Selain itu kecepatan belajar mahasiswa berbeda dalam memahami konsep pada materi ini. Menurut John B. Carol dalam Mulyasa, peserta didik yang berbakat tinggi memerlukan waktu yang relatif sedikit untuk mencapai taraf penguasaan dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai bakat rendah.

Menurut Kunandar belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa: (1) mahasiswa termotivasi mengikuti perkuliahan; (2) mahasiswa sebagian

besar memahami materi pelajaran; (3) lembar observasi latihan membuat mahasiswa lebih terarah untuk menguasai konsep; dan (4) melalui pemberian latihan sangat membantu mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran.

Termotivasinya mahasiswa dalam pembelajaran sesuai dengan yang termuat dalam Depdiknas yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Depdiknas yang menjelaskan bahwa sesuai skematis konsep prestasi belajar sebagai dampak pembelajaran dengan strategi pembelajaran tuntas. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* sangat baik, ini ditunjukkan dengan jawaban mahasiswa yang menyatakan merasa senang dan lebih mudah belajar dengan diterapkannya pendekatan *mastery learning*.

Dari penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan yang sudah ada sebelumnya dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu: berdasarkan data hasil analisis, terlihat bahwa tingkat kualitas pembelajaran dan kemampuan dosen dalam metode pembelajaran yang berbeda dari metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap

meningkatnya mutu proses pembelajaran dan nilai hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian-penelitian diatas juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajar kata karate mahasiswa kelas reguler A Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. Secara khusus dalam hal ini adalah penelitian tindakan (*action research*) terbukti paling efektif dalam memecahkan masalah yang sering dijumpai dosen didalam kelas.

Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur karya ilmiah. Namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan dan kelemahan sebagai akibat dari keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Keterbatasan dan kelemahan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama penelitian berlangsung diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa kelas reguler A Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan, sehingga hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang memiliki karakteristik sama.

2. Pengukuran dengan lembar observasi penilaian hasil belajar *kata* karate mempunyai keterbatasan seperti: (a) penilaian yang diberikan kepada mahasiswa belum sepenuhnya merupakan gambaran kemampuannya, dan (b) nilai akhir *kata* karate mahasiswa ada kalanya mendapat tambahan dari dosen. Salah satu dari kedua keterbatasan tersebut perlu dipertanyakan, yakni tentang nilai akhir hasil belajar *kata* karate mahasiswa ada kalanya mendapat tambahan dari dosen. Untuk mengatasi ini sudah diusahakan untuk meminta dosen agar memberikan nilai sebenarnya sesuai kemampuan mahasiswa.
3. Konsep belajar tuntas yang sedemikian luas dan terstruktur membuat penelitian ini belum maksimal terkendala waktu yang ditentukan.